

Analisis Literasi Informasi dan Motivasi Mahasiswa dalam Penyelesaian Studi pada Masa Pandemi COVID-19

Analysis of Information Literacy and Student Motivation in Completing Studies during the COVID-19 Pandemic

Muhtar Mochamad Solihin

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat Timur, Tangerang Selatan - Banten, Indonesia
muhtarsolihin@uinjkt.ac.id

Naskah diterima: 29 Oktober 2022, direvisi: 14 Desember 2022, disetujui: 31 Desember 2022

Abstract

Students can graduate from their studies on time if they have good information literacy skills and motivation to complete studies even during the COVID-19 pandemic. The aims of this study are to: 1) describe the characteristics of the respondents, and 2) analyze the relationship between information literacy and student motivation in completing studies during the COVID-19 pandemic. This research approach uses quantitative survey method. Data collection techniques by means of observation and distributing online questionnaires to 88 respondents. The sample selection technique used a simple random sampling and the data analysis used descriptive statistics and inferential statistics. The results showed that: 1) almost half of the total respondents (40.91 percent) studied at the Islamic Communication and Broadcasting Study Program (KPI). More than a quarter of the respondents (26.14 percent X 37.50 percent) have a high school (SMA), Madrasah Aliyah (MA) and Islamic boarding school (Ponpes) educational background. The majority of respondents' average pocket money (61.36 percent) is low, ranging from IDR 200,000 to IDR 800,000. The majority of respondents (79.55 percent) are not scholarship recipients, and 2) information literacy has a positive and significant relationship (Sig. 0.000 < 0.05) with student motivation in completing studies during the COVID-19 pandemic. This means that the higher the information literacy competence, the higher the level of student motivation to be able to complete studies on time and vice versa.

Keywords: *information literacy, student motivation in completing studies, COVID-19 pandemic*

Abstrak

Mahasiswa dapat saja lulus studi tepat waktu jika mereka memiliki kemampuan literasi informasi dan motivasi penyelesaian studi yang baik sekalipun dalam kondisi pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini untuk: 1) mendeskripsikan karakteristik responden, dan 2) menganalisis hubungan antara literasi informasi dengan motivasi mahasiswa dalam penyelesaian studi di masa pandemi COVID-19. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan penyebaran kuesioner secara online kepada 88 responden. Teknik pemilihan sampel menggunakan sampel acak sederhana dan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hampir setengah dari total responden (40.91 persen) menempuh pendidikan pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Lebih dari seperempat responden (26.14 persen ≤ X ≤ 37.50 persen)

berlatar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan Pondok Pesantren (Ponpes). Mayoritas rata-rata uang saku responden (61.36 persen) tergolong rendah dengan berkisar antara Rp 200.000 hingga Rp 800.000. Mayoritas responden (79.55 persen) bukan penerima beasiswa, dan 2) literasi informasi berhubungan positif dan signifikan (Sig. 0.000 < 0.05) dengan motivasi mahasiswa dalam penyelesaian studi di masa pandemi COVID-19. Artinya semakin tinggi kompetensi literasi informasi, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi mahasiswa untuk dapat menyelesaikan studi tepat waktu dan berlaku untuk sebaliknya.

Kata kunci: literasi informasi, motivasi mahasiswa dalam penyelesaian studi, pandemi COVID-19

PENDAHULUAN

Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam dunia pendidikan saat ini di satu sisi dianggap sebagai peluang bagi civitas akademika untuk dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi di era revolusi industri 4.0, tetapi di sisi lain dianggap sebagai tantangan karena wilayah Indonesia yang luas belum sepenuhnya memiliki jaringan (internet) yang stabil dan memadai. Realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik baik siswa maupun mahasiswa di beberapa daerah yang jauh dari ibukota harus berusaha lebih keras hanya untuk mendapatkan sinyal jaringan (internet) guna mengikuti pembelajaran daring. Hasil penelitian Hatmo menunjukkan bahwa PJJ belum bisa berjalan dengan efektif karena terdapat beberapa kendala seperti koneksi internet yang bermasalah (tidak stabil), masalah listrik, kehabisan kuota internet dan waktu PJJ yang tidak sesuai jadwal (Hatmo 2021).

Realita lain menunjukkan bahwa kebijakan penerapan PJJ secara cepat karena tuntutan kondisi penyebaran COVID-19 yang meluas serta ketidaksiapan sarana dan prasarana pembelajaran daring termasuk keterampilan penggunaannya berdampak pada tingkat stres dan efektivitas pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dalam penelitian Fauziyyah dkk yang mana tingkat stress mahasiswa selama PJJ di Indonesia menyentuh angka 55.10 persen (Fauziyyah et al. 2021), dan hasil penelitian Aisah dkk menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kendala dalam PJJ dan beberapa aplikasi yang digunakan dalam PJJ tidak efektif terutama untuk perkuliahan praktikum (Aisah et al. 2021). Hal yang sama diungkapkan Hatmo bahwa mayoritas (92,10%) mahasiswa selama PJJ mengalami kendala sehingga materi pembelajaran tidak dapat diterima dengan baik. Hasil lainnya menunjukkan bahwa mayoritas (90,90%) mahasiswa menjawab bahwa pembelajaran langsung lebih efektif daripada PJJ (Hatmo 2021). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Pahriji yang menunjukkan bahwa efektifitas PJJ cenderung rendah atau kurang efektif karena terdapat distraksi (gangguan) dalam lingkungan belajar mandiri yang cenderung tinggi (Pahriji 2021).

Hasil penelitian lain yang dilakukan Napitupulu (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa merasa tidak puas dengan metode PJJ termasuk tidak puas dengan keterampilan dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode PJJ. Dalam waktu yang sama, mahasiswa menganggap bahwa penerapan metode PJJ tidak efektif karena mereka cukup sulit menerima materi pembelajaran. Terkait hal tersebut, mau tidak mau seorang dosen perlu lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pembelajaran menggunakan metode PJJ (Napitupulu 2020). Hal tersebut seperti yang diungkapkan Munir bahwa tuntutan pengajar dalam PJJ tiada lain adalah meningkatkan kemampuan untuk menciptakan teknik mengajar dan

menyajikan materi yang menarik (Munir, 2009, 15).

Baik tidaknya pelaksanaan PJJ dalam kondisi pandemi seperti saat ini dapat berdampak pada motivasi belajar mahasiswa termasuk motivasi untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Syafari dan Montessori yang menunjukkan bahwa PJJ berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sehingga semakin baik pelaksanaan PJJ, maka akan semakin baik pula motivasi dan hasil belajar siswa (Syafari dan Montessori, 2021). Penelitian lain yang dilakukan Robandi dan Mudjiran menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam PJJ berada pada kategori cukup sebesar 38%, kategori sedang sebesar 27%, kategori rendah sebesar 24%, dan sebagian kecil saja motivasi belajar masuk ke dalam kategori tinggi yang mencapai 11% (Robandi dan Mudjiran 2020).

Kondisi tersebut memberikan arti bahwa PJJ belum maksimal meningkatkan motivasi belajar siswa. Bahkan pada penelitian Sutrisno ditemukan bahwa penerapan PJJ berdampak pada penurunan motivasi belajar siswa karena siswa banyak mendapatkan bantuan maksimal dari orang tua, saudara atau tetangga yang mendampingi proses PJJ (Sutrisno 2021). Pada kasus mahasiswa selaku peserta didik pun hasil penelitian Pahriji menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa tergolong rendah dalam PJJ karena terdapat distraksi (gangguan) selama PJJ yang cenderung tinggi (Pahriji 2021). Apabila motivasi belajar mahasiswa rendah selama penyelenggaraan PJJ maka bisa dimungkinkan akan berdampak pada penyelesaian studi mahasiswa tertunda (tidak tepat waktu). Padahal mahasiswa sebagai peserta didik di tingkat pendidikan tinggi memiliki keharusan menyelesaikan studi tepat waktu yang sebaiknya tidak lebih dari 4 tahun.

Meskipun penerapan PJJ akibat dari kondisi yang masih pandemi COVID-19, tetapi perguruan tinggi tidak serta merta memberikan keringanan dengan menurunkan target capaian lulusan mahasiswa tepat waktu. Target tersebut tiada lain sebagai salah satu upaya perguruan tinggi untuk mempertahankan kredibilitas perguruan tinggi melalui mekanisme penilaian akreditasi Badan Akreditasi Nasional-Pendidikan Tinggi (BAN-PT). Maka dari itu, motivasi belajar termasuk penyelesaian studi menjadi suatu hal yang perlu dimiliki mahasiswa tingkat akhir agar mereka dapat lulus tepat waktu. Hanya saja, seringkali mahasiswa tingkat akhir mengalami kesulitan dalam menyusun tugas akhir (skripsi) karena kurang menguasai teori atau objek kajian yang akan diteliti, kurang menguasai metodologi penelitian, kurang terampil mencari sumber referensi, termasuk kurang memiliki motivasi menyelesaikan studi.

Hasil penelitian Yusuf menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu menyelesaikan skripsi adalah mahasiswa yang memiliki motivasi untuk menyelesaikan studi (Yusuf 2020). Hal yang sama diungkapkan Winiarti bahwa mahasiswa yang lulus di semester VII adalah mahasiswa yang menjalankan fungsi manajemen dan memiliki motivasi yang baik seperti membuat jadwal kegiatan, mengatur kesibukan aktivitas, menggerakkan motivasi dan melakukan evaluasi diri setiap ada kesalahan (Winiarti 2021). Penelitian lain sebelumnya dilakukan Wardani bahwa faktor penghambat motivasi penyelesaian studi mahasiswa karena perilaku malas dan jenuh melakukan aktivitas perkuliahan, keinginan mendapatkan ilmu pengetahuan dan prestasi di luar kelas, memiliki keyakinan bahwa pengalaman organisasi adalah modal yang tepat untuk mendapatkan kesuksesan di masa depan, ketidakmampuan mahasiswa beradaptasi dengan karakter/metode perkuliahan, keterbatasan jaringan internet, upaya mahasiswa mendapatkan beasiswa rendah, dan tanggung jawab dari status pernikahan (Wardani 2014).

Selain perlu memiliki motivasi belajar dan penyelesaian studi, mahasiswa tingkat akhir juga perlu memiliki literasi informasi dengan baik. Literasi informasi itu sendiri secara sederhana diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam mengakses, menganalisis dan memanfaatkan

informasi yang ada secara benar. Menurut United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) literasi informasi adalah keterampilan seseorang untuk menyadari kebutuhan informasi, menemukan dan mengevaluasi kualitas informasi, menyimpan dan menemukan kembali informasi, membuat dan memanfaatkan informasi secara efektif dan etis termasuk mengomunikasikan pengetahuan (UNESCO 2008, 7). Literasi informasi juga diartikan oleh Association of College & Research Librarians (ACRL) sebagai:

“Information literacy is the set of integrated abilities encompassing the reflective discovery of information, the understanding of how information is produced and valued, and the use of information in creating new knowledge and participating ethically in communities of learning”(ACRL 2016, 3).

Literasi informasi tersebut diartikan sebagai keterampilan yang menjadi satu kesatuan terkait penemuan reflektif informasi, pemahaman tentang proses informasi diproduksi dan dihargai, dan pemanfaatan informasi dalam menciptakan pengetahuan baru dan berpartisipasi secara etis dalam komunitas pembelajaran. Menurut Al Hamidy dan Heriyanto literasi informasi tersebut sebagai kemampuan yang penting untuk dimiliki mahasiswa dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi karena tantangan saat ini adalah peredaran beragam informasi yang cukup sulit untuk dibedakan mana yang dapat dipercaya, dan sesuai kebutuhan mana yang sebaliknya (Al Hamidy dan Heriyanto 2012). Maka dari itu, kemampuan literasi informasi sangat bermanfaat untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran di perguruan tinggi. Apalagi kegiatan belajar mengajar saat ini menggunakan metode PJJ yang mengharuskan mahasiswa untuk mampu mencari dan memanfaatkan informasi yang tepat secara mandiri.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yokhebed yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan untuk merumuskan kebutuhan informasi sebesar 75,73%, mencari dan mengakses informasi sebesar 66,13%, memilih dan memilah informasi sebesar 77,68%, mengevaluasi informasi sesuai kebutuhan sebesar 69,87% dan mengikuti etika terkait akses dan penggunaan sumber informasi 83,86%. Penelitian ini memberikan arti bahwa pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mencari dan mengakses informasi perlu ditingkatkan dan kemampuan mengevaluasi informasi sesuai kebutuhan perlu dilatih guna menunjang proses pembelajaran (Yokhebed 2018).

Selain itu, penelitian Septiana dan Wirangga menunjukkan bahwa literasi informasi mahasiswa tergolong baik yang berarti mahasiswa sudah memiliki literasi informasi untuk memahami informasi yang dibutuhkan, memahami cara penggunaan sumber informasi, dan memahami isu di dalam masyarakat melalui informasi yang dimiliki. Hanya saja, mahasiswa masih kurang memiliki keterampilan untuk mengevaluasi informasi karena teknologi digital berbasis pada proses pembelajaran (Septiana dan Wirangga 2019). Penelitian lain tentang evaluasi kemampuan literasi informasi mahasiswa dilakukan oleh Juwita dan Hamidah yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa Universitas Kuningan tergolong sedang dengan tahap: pemula 27,39%; menengah 43,44%; ahli 21,28%; dan maju 7,89% (Juwita dan Hamidah 2018).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat saja lulus tepat waktu jika mereka memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dan motivasi penyelesaian studi yang tinggi. Hanya saja kondisi pandemi COVID-19 yang masih berlangsung sehingga pembelajaran di perguruan tinggi masih menggunakan PJJ menjadi hambatan tersendiri bagi penyelesaian studi mahasiswa. Berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai mahasiswa yang cukup dekat dengan pembelajaran terkait media, komunikasi dan informasi

belum mampu menyelesaikan studi tepat waktu.

Data pengamatan pada mahasiswa aktif angkatan 2018 FDIK yang seharusnya sudah lulus tepat waktu, tetapi per tanggal 14 Juni 2022 menunjukkan capaian lulusan masih jauh di bawah rata-rata atau baru tercapai sekitar 9,66%. Artinya, target capaian jumlah lulusan tepat waktu yang harus melebihi setengah dari total mahasiswa belum terpenuhi. Apabila kondisi demikian dibiarkan dan tidak dicarikan penyebabnya, maka bisa memungkinkan akan berdampak pada kredibilitas kampus. Maka dari itu, menjadi sangat penting dan menarik untuk dilakukan penelitian tentang Analisis Literasi Informasi dan Motivasi Mahasiswa dalam Penyelesaian Studi di Masa Pandemi COVID-19. Adapun rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini, 1) bagaimana karakteristik mahasiswa dalam penyelesaian studi di masa pandemi COVID-19? dan 2) bagaimana hubungan literasi informasi dengan motivasi mahasiswa dalam penyelesaian studi di masa pandemi COVID-19? Pada rumusan masalah kedua tersebut hipotesis alternatif penelitian (H1) yang disusun adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi informasi dengan motivasi mahasiswa dalam penyelesaian studi di masa pandemi COVID-19.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode survei. Alasan menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini mengkaji fenomena yang terlihat di permukaan dengan hasil penelitian yang dapat digeneralisir. Adapun alasan penggunaan metode survei karena survei cukup mengambil sampel dari populasi yang ada tetapi sudah mampu menggambarkan kondisi populasi. Penelitian ini menganalisis hubungan literasi informasi dengan motivasi mahasiswa dalam penyelesaian studi di masa pandemi COVID-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel literasi informasi dan variabel motivasi mahasiswa dalam penyelesaian studi di masa pandemi COVID-19. Adapun hipotesis alternatif penelitian (H1) yang disusun dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi informasi dengan motivasi mahasiswa dalam penyelesaian studi di masa pandemi COVID-19.

Waktu penelitian atau pengambilan data di lapangan dilakukan pada tanggal 18 Juni sampai dengan 1 Juli 2022 dengan menggunakan kuesioner secara *online* (Google Form). Adapun tempat penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena kajian dasar mata kuliah yang diajarkan di FDIK terkait dakwah dan komunikasi yang artinya terdapat konsep untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyeru (*da'a*, *yad'u*, *da'watan*) masyarakat (*mad'u*) ke jalan kebaikan melalui dakwah dan komunikasi. Selain itu, mahasiswa juga diajarkan terkait komunikasi, informasi yang tidak terlepas dari kegiatan jurnalistik, pemanfaatan media termasuk peningkatan keterampilan literasi informasi di era digital seperti sekarang ini. Atas dasar hal tersebut, maka FDIK dianggap tepat sebagai tempat penelitian tentang literasi informasi dan motivasi penyelesaian studi dengan karakteristik mahasiswa tersebut terlebih kegiatan belajar mengajar saat ini masih dilakukan secara daring karena kondisi yang belum memungkinkan untuk pembelajaran langsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif semester 8 di semua program studi yang ada di FDIK sebanyak 745 orang. Adapun penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan perhitungan rumus Slovin dengan margin error sebesar 10 persen pada derajat kebenaran 90 persen sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel yang Dicari

N = Jumlah Populasi

d = Nilai Presisi (10 persen)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin tersebut, maka diperoleh hasil bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 88.17 dibulatkan menjadi 88 orang. Jumlah sampel sebanyak 88 responden tersebut kemudian ditentukan pada masing-masing kelompok (program studi) menggunakan teknik proporsional menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah populasi dan sampel pada masing-masing kelompok program studi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. Adapun teknik pengambilan sampel pada masing-masing kelompok menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*) karena anggota populasi penelitian ini dianggap sama (homogen).

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian (Sumber: Hasil Penelitian)

No.	Program Studi yang ada di FDIK	Populasi (orang)	Sampel (total)
1.	Komunikasi Penyiaran Islam	301	36
2.	Bimbingan Penyuluhan Islam	86	10
3.	Manajemen Dakwah	119	14
4.	Pengembangan Masyarakat Islam	64	8
5.	Kesejahteraan Sosial	112	13
6.	Jurnalistik	63	7
Total		745	88

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan ini penelitian menjelaskan gambaran lokasi penelitian, karakteristik responden dan analisis hubungan literasi informasi dengan motivasi mahasiswa dalam penyelesaian studi di masa pandemi COVID-19.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena FDIK sebagai fakultas agama dengan mahasiswa terbanyak yang memiliki rata-rata latar belakang ekonomi tergolong menengah ke bawah. Selain itu, kajian dasar mata kuliah yang diajarkan di FDIK juga terkait komunikasi, informasi yang tidak terlepas dari kegiatan jurnalistik, pemanfaatan media termasuk peningkatan keterampilan literasi informasi di era digital seperti sekarang ini. Atas dasar hal tersebut, maka FDIK dianggap tepat

sebagai tempat penelitian ini terlebih kegiatan belajar mengajar saat ini masih dilakukan secara daring karena kondisi yang belum memungkinkan untuk pembelajaran langsung.

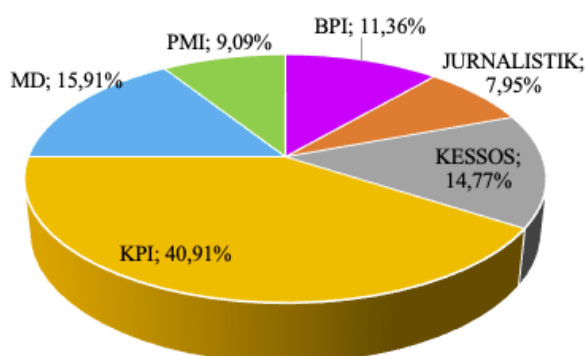
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) sebagai salah satu fakultas agama di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta semula adalah Jurusan Dakwah pada Fakultas Ushuludin yang dibuka pada tahun 1962. Perubahan nama jurusan menjadi fakultas dengan jurusan pertama yang dibuka yaitu Penerangan dan Penyiaran Agama (PPA) dilakukan pada tahun 1990. Kemudian Fakultas Dakwah membuka jurusan baru yaitu Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM) pada tahun 1992, berubah nama menjadi Bimbingan dan Penyuluhan Agama (BPA) pada tahun 1994 yang sejak 1996 sampai saat ini berubah lagi menjadi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

Pada tahun 1996 juga Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama (PPA) berganti nama menjadi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sampai dengan saat ini. Jurusan Manajemen Dakwah (MD) dibuka pada tahun 1997 dan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dibuka pada tahun 1998. Pada tahun 2003 Fakultas Dakwah membuka Konsentrasi pertama yaitu Kesejahteraan Sosial (Kesos) di dalam naungan Jurusan PMI yang saat ini konsentrasi tersebut sudah menjadi jurusan tersendiri. Pada tahun 2004 Fakultas Dakwah kembali membuka konsentrasi yaitu Jurnalistik di bawah naungan Jurusan KPI yang saat ini konsentrasi Jurnalistik juga sudah menjadi Jurusan dalam naungan Fakultas Dakwah.

Pada tahun 2002 Fakultas Dakwah berganti nama menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi sejalan dengan pergantian nama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tahun 2009 Fakultas Dakwah dan Komunikasi berubah lagi menjadi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Adapun pimpinan/dekan fakultas sejak berdiri hingga saat ini sudah mengalami pergantian 6 kali kepemimpinan, yaitu 1). Prof. Dr. H.R Husnul Aqib Suminto (1990-1993), 2). Prof. Dr. H. Muh, Ardani (Pjs. 1994-1996 dan 1996-1997), 3). Prof. Dr. Yunan Yusuf (1997-2000 dan 2000-2005), 4). Dr. H. Murodi, MA (2005-2009), 5). Dr. H. Arief Subhan, MA (2009-2013 dan 2013-2017), dan 6). Suparto, M.Ed, Ph.D sampai dengan tahun 2023 (Solihin 2021).

Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden menggunakan deksriptif terkait jenis pendidikan sebelum kuliah, jumlah uang saku dan status mahasiswa dalam penyelesaian studi di masa pandemi COVID-19. Program studi yang ditempuh adalah tempat responden menempuh pendidikan strata satu (S1) yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jumlah dan persentase responden berdasarkan program studi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi (Sumber: Hasil Penelitian)

Gambar 1 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden (40,91%) berasal atau menempuh pendidikan di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), adapun sisanya tersebar ke lima program studi yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Kelima program studi tersebut terdiri dari Manajemen Dakwah (MD), Kesejahteraan Sosial (Kessos), Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan Jurnalistik. Data tersebut menggambarkan bahwa Program Studi KPI menjadi prodi yang lebih banyak peminatnya daripada prodi lainnya. Hal tersebut tidak menjadi heran karena memang Prodi KPI selain sebagai prodi pertama yang ada di FDIK, tetapi juga memiliki nama yang terkesan mewakili kajian ilmu fakultas secara keseluruhan. Meskipun realita di lapangan prodi lain yang ada di FDIK pun memiliki objek kajian yang dapat menggambarkan keilmuan Dakwah dan Ilmu Komunikasi sesuai dengan pendekatan masing-masing program studi.

Jenis pendidikan sebelum kuliah adalah tingkatan pendidikan yang ditempuh responden sebelum kuliah (masuk ke perguruan tinggi). Kategori latar belakang pendidikan ini dibedakan menjadi Madrasah Aliyah (MA), Pondok Pesantren (Ponpes), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Persentase keempat kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Latar Belakang Pendidikan Responden (Sumber: Hasil Penelitian)

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Madrasah Aliyah (MA)	27	30.68
Pondok Pesantren (Ponpes)	23	26.14
Sekolah Menengah Atas (SMA)	33	37.50
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	5	5.68
Jumlah	88	100.00

Data Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari seperempat responden memiliki latar belakang pendidikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan Pondok Pesantren (Ponpes). Adapun sisanya hanya sebagian kecil saja (5,68%) responden menempuh pendidikan sebelum masuk kuliah pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Data tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa angkatan 2018 FDIK tidak semua berasal dari lulusan MA atau Ponpes sementara urutan terbesar latar belakang pendidikan responden berasal dari SMA. Artinya, responden terbesar memiliki upaya yang lebih maksimal untuk dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan di FDIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jumlah uang saku adalah rata-rata uang jajan yang dimiliki responden dalam sebulan. Jumlah rata-rata persentase uang saku tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Uang Saku Responden (Sumber: Hasil Penelitian)

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Rp 200.000 – Rp 800.000 (R)	54	61.36
> Rp 800.000 – 1.400.000 (S)	17	19.32
> 1.400.000 – Rp 2.000.000 (T)	6	6.82
Lainnya (tidak menjawab)	11	12.50
Jumlah	88	100.00

Data Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas (61,36%) rata-rata uang saku mahasiswa tergolong rendah yaitu berkisar antara Rp 200.000 hingga Rp 800.000. Adapun hampir seperempatnya (19,32%) uang saku mahasiswa tergolong sedang berkisar lebih dari Rp 800.000 hingga Rp 1.400.000 dan hanya sebagian kecil saja (6,82%) yang masuk ke dalam kategori uang saku tinggi, yaitu sebesar lebih dari Rp 1.400.000 hingga Rp 2.000.000. Meskipun demikian, lebih dari sepuluh persen mahasiswa (11 orang) tidak mau menjawab atau memberitahukan besaran jumlah uang saku yang dimiliki setiap bulannya. Kondisi demikian, memberikan arti bahwa kelompok mahasiswa FDIK angkatan 2018 dianggap sebagai kelompok ekonomi rata-rata atau menengah ke bawah karena uang jajan yang dimiliki sebesar Rp 26.000 hingga Rp 46.000 per hari untuk dipakai di kota besar, yaitu Tangerang Selatan.

Status mahasiswa merupakan kondisi responden dalam menempuh pendidikan di FDIK yang dilihat pada aspek penerima beasiswa atau bukan. Persentase kedua kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Status Responden (Sumber: Hasil Penelitian)

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Penerima Beasiswa	18	20.45
Bukan Penerima Beasiswa	70	79.55
Jumlah	88	100.00

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa mayoritas responden (79,55%) bukan penerima beasiswa. Adapun sisanya atau hampir seperempat responden sebagai mahasiswa penerima beasiswa. Hal tersebut memberikan arti bahwa menerima beasiswa atau tidak, kelompok mahasiswa angkatan 2018 FDIK tergolong dalam kelompok dengan ekonomi menengah ke bawah.

Hubungan Literasi Informasi dengan Motivasi Mahasiswa dalam Penyelesaian Studi di Masa Pandemi COVID-19

Analisis data untuk menjelaskan hubungan literasi dengan motivasi mahasiswa dalam penyelesaian studi di masa pandemi COVID-19 menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Koefisien Korelasi Antara Literasi Informasi dengan Motivasi Mahasiswa dalam Penyelesaian Studi (Sumber: Hasil Penelitian)

Literasi Informasi (Y1)	Motivasi Penyelesaian Studi (Y2)							
	Kebutuhan Berprestasi		Kebutuhan Berkuasa		Kebutuhan Berafiliasi		Total	
	r_s	Sig.	r_s	Sig.	r_s	Sig.	r_s	Sig.
Sifat dan jenis informasi	.260*	.014	.287**	.007	.327**	.002	.404**	.000
Akses informasi	.154	.151	.186	.083	.300**	.004	.297**	.005
Evaluasi sumber informasi	.407**	.000	.248*	.020	.384**	.000	.421**	.000
Pemanfaatan informasi	.312**	.003	.504**	.000	.429**	.000	.522**	.000
Memahami masalah	.426**	.000	.361**	.001	.307**	.004	.464**	.000
Literasi Informasi (Y1)	.443**	.000	.483**	.000	.511**	.000	.619**	.000

Ket. *Berhubungan nyata pada $\alpha=5\%$ (0.05)

** . Berhubungan nyata pada $\alpha =1\%$ (0.01)

Data Tabel 5 menunjukkan hasil uji korelasi Rank Spearman menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Science (SPSS) 21 antara literasi informasi dengan motivasi mahasiswa dalam penyelesaian studi. Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut seperti yang terlihat pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa literasi informasi berhubungan positif dan signifikan (Sig. 0.000 < 0.05) dengan motivasi mahasiswa dalam penyelesaian studi di masa pandemi COVID-19. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.619** menandakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut tergolong tinggi atau kuat. Hal tersebut menjadikan hipotesis alternatif penelitian (H1) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi informasi dengan motivasi mahasiswa dalam penyelesaian studi di masa pandemi COVID-19 diterima.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yokhebed yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan untuk merumuskan kebutuhan informasi sebesar 75,73%, mencari dan mengakses informasi sebesar 66,13%, memilih dan memilah informasi sebesar 77,68%, mengevaluasi informasi sesuai kebutuhan sebesar 69,87% dan mengikuti etika terkait akses dan penggunaan sumber informasi 83,86%. Penelitian ini memberikan arti bahwa pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mencari dan mengakses informasi perlu ditingkatkan dan kemampuan mengevaluasi informasi sesuai kebutuhan perlu dilatih guna menunjang proses pembelajaran (Yokhebed 2018). Kemudian, penelitian Al Hamidy dan Heriyanto juga menjelaskan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki mahasiswa dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi karena tantangan saat ini adalah peredaran beragam informasi yang cukup sulit untuk dibedakan mana yang dapat dipercaya, dan sesuai kebutuhan mana yang sebaliknya (Al Hamidy dan Heriyanto 2012).

Literasi informasi dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi, mencari, mengevaluasi, mengelola dan menyatukan berbagai informasi yang diperoleh dan bermanfaat guna menyelesaikan masalah studi dengan pemikiran kritis dan sikap inovatif. Analisis literasi mahasiswa tersebut dapat dilihat pada lima (5) kompetensi dasar literasi informasi, yaitu sifat dan jenis informasi, akses informasi, evaluasi sumber dan informasi secara kritis, pemanfaatan informasi dan memahami berbagai permasalahan. Lima (5) kompetensi dasar literasi informasi tersebut mengacu kepada standar kompetensi literasi informasi Perguruan Tinggi yang dijadikan sebagai kerangka kerja untuk menilai seseorang dapat dikatakan melek (literate) informasi. Kelima standar tersebut dikeluarkan oleh Association of College and Research Libraries

(ACRL) tahun 2000.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya literasi informasi dapat menentukan tinggi rendahnya motivasi mahasiswa dalam penyelesaian studi. Nilai koefisien korelasi (arah hubungan) yang positif memberikan arti bahwa semakin tinggi kompetensi literasi informasi maka semakin tinggi pula tingkat motivasi mahasiswa untuk dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Sebaliknya jika kompetensi literasi informasi semakin rendah maka motivasi mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat waktu juga semakin rendah. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dalam penyelesaian studi karena memiliki faktor literasi informasi yang memadai di samping ada faktor lain. Hal tersebut memberikan makna bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam penyelesaian studi dengan cara meningkatkan literasi informasinya terlebih dahulu.

Motivasi tersebut diartikan dalam penelitian ini sebagai sebuah upaya mahasiswa untuk dapat mengerjakan tugas akhir dan menyelesaikan studi tepat waktu, efektif dan efisien yang didukung atas kebutuhan untuk berprestasi, berkuasa dan berafiliasi. Teori tersebut mengacu kepada teori motivasi yang dikemukakan oleh McClelland yang beranggapan bahwa setiap individu memiliki cadangan energi potensial dan cara energi tersebut dikembangkan dan dilepaskan tergantung pada dorongan atau kekuatan individu, situasi dan kesempatan yang tersedia. Maka dari itu, motivasi dianggap sebagai dorongan atau kekuatan yang dimiliki individu untuk mengarahkan dan menggerakkan perilaku dengan orientasi pencapaian tujuan suatu kegiatan.

Terkait hal tersebut, analisis kelima standar kompetensi literasi informasi yang dikaitkan dengan motivasi penyelesaian studi seperti yang terlihat pada Tabel 5 menunjukkan bahwa masing-masing sub variabel literasi informasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi penyelesaian studi. Nilai koefisien korelasi yang terlihat pada Tabel 5 menandakan bahwa tingkat hubungan masing-masing sub variabel tergolong sedang cenderung kuat dengan nilai koefisien antara 0.404** sampai dengan 0.619**. Hanya saja terdapat satu sub variabel literasi informasi yang tergolong lemah yaitu sub variabel akses informasi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.297** pada $\alpha = 1\%$ (0.01).

Data tersebut memberikan arti bahwa semakin baik penguasaan sifat dan jenis informasi, akses informasi, evaluasi sumber informasi, pemanfaatan informasi dan memahami masalah yang ada maka semakin baik pula motivasi yang ada dalam diri untuk dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Sebaliknya, semakin rendah kelima kompetensi dasar literasi informasi tersebut maka semakin rendah pula motivasi mahasiswa untuk dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Maka dari itu, mahasiswa dituntut untuk terus mengasah kemampuan literasi informasi agar dapat mendukung percepatan penyelesaian studi dengan baik. Terlebih lagi mahasiswa sebagai agen perubahan mau tidak mau harus mampu menguasai informasi di era digital dalam kondisi pandemi COVID-19 seperti sekarang ini. Kemampuan literasi informasi ini dapat berguna setidaknya untuk diri sendiri terlebih lagi dalam tahap proses penyelesaian studi.

Hal tersebut mendukung penelitian Septiana dan Wirangga yang menunjukkan bahwa literasi informasi mahasiswa tergolong baik yang berarti mahasiswa sudah memiliki literasi informasi untuk memahami informasi yang dibutuhkan, memahami cara penggunaan sumber informasi, dan memahami isu di dalam masyarakat melalui informasi yang dimiliki. Hanya saja, mahasiswa masih kurang memiliki keterampilan untuk mengevaluasi informasi karena teknologi digital berbasis pada proses pembelajaran (Septiana dan Wirangga 2019). Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwita dan Hamidah yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa Universitas Kuningan tergolong sedang dengan

tahap: pemula 27,39%; menengah 43,44%; ahli 21,28%; dan maju 7,89% (Juwita dan Hamidah 2018).

Kemudian, hasil analisis keterkaitan antara subvariabel literasi dengan subvariabel motivasi penyelesaian studi juga dapat dilihat pada Tabel 5 yang menunjukkan bahwa subvariabel sifat dan jenis informasi, evaluasi sumber informasi, pemanfaatan informasi dan memahami masalah memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan subvariabel kebutuhan berprestasi, kebutuhan berkuasa dan kebutuhan berafiliasi. Adapun subvariabel akses informasi hanya memiliki hubungan positif dan signifikan dengan subvariabel kebutuhan berafiliasi sementara dengan kebutuhan berprestasi dan kebutuhan berkuasa tidak memiliki hubungan yang signifikan. Nilai koefisien korelasi akses informasi yang kurang dari 0.30 menandakan bahwa kekuatan hubungan akses informasi tergolong lemah baik pada kebutuhan berprestasi (0.154) maupun pada kebutuhan berkuasa (0.184).

Hal tersebut sama halnya dengan subvariabel sifat dan jenis informasi termasuk evaluasi sumber informasi terutama ketika dikaitkan dengan kebutuhan berkuasa. Subvariabel sifat dan jenis informasi maupun evaluasi sumber informasi memiliki tingkat hubungan yang lemah dengan kebutuhan berkuasa. Sifat dan jenis informasi memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.287** (<0.30) sementara evaluasi sumber informasi memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.248* (<0.30). Bila dikaitkan dengan kebutuhan berprestasi, maka yang memiliki kekuatan yang sama yaitu tergolong lemah dengan aspek kebutuhan berprestasi adalah subvariabel sifat dan jenis informasi. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sifat dan jenis informasi sebesar 0.260* dengan nilai signifikansi sebesar 0.14. Artinya bahwa sifat dan jenis informasi memiliki hubungan positif dan signifikan bila dikaitkan dengan variabel motivasi mahasiswa dalam penyelesaian studi secara keseluruhan (R_s 0.404** dengan Sig. 0.000), namun hubungan sifat dan jenis informasi tersebut cenderung lemah bila dikaitkan dengan subvariabel motivasi yang ada terutama pada kebutuhan berprestasi dan kebutuhan berkuasa.

Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan makna bahwa mahasiswa dapat saja lulus tepat waktu jika mereka memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dan motivasi penyelesaian studi yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian ini, menunjukkan hampir setengah dari total responden (40,91%) berasal atau menempuh pendidikan pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), sementara sisanya tersebar ke lima program studi yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Lebih dari seperempat responden memiliki latar belakang pendidikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan Pondok Pesantren (Ponpes). Adapun sebagian kecil sisanya (5,68%) latar belakang pendidikan responden pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mayoritas (61,36%) rata-rata uang saku responden tergolong rendah dengan kisaran antara Rp 200.000 hingga Rp 800.000. Adapun hampir seperempatnya (19,32%) uang saku mahasiswa tergolong sedang berkisar lebih dari Rp 800.000 hingga Rp 1.400.000 dan hanya sebagian kecil saja (6,82%) yang masuk ke dalam kategori uang saku tinggi, yaitu lebih dari Rp 1.400.000 hingga Rp 2.000.000. Mayoritas responden (79,55%) bukan penerima beasiswa, sementara sisanya atau hampir seperempat responden berstatus penerima beasiswa.

Literasi informasi berhubungan positif dan signifikan (Sig. 0.000 < 0.05) dengan motivasi mahasiswa dalam penyelesaian studi di masa pandemi COVID-19. Nilai koefisien korelasi sebesar

0.619 menandakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut tergolong tinggi atau kuat. Hal tersebut menjadikan hipotesis alternatif penelitian (H1) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi informasi dengan motivasi mahasiswa dalam penyelesaian studi di masa pandemi COVID-19 diterima. Artinya, semakin tinggi kompetensi literasi informasi maka semakin tinggi pula tingkat motivasi mahasiswa untuk dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Sebaliknya jika kompetensi literasi informasi semakin rendah maka motivasi mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat waktu juga semakin rendah.

Rekomendasi dari hasil penelitian ini yaitu perlu dirumuskan program dan kebijakan yang tepat guna agar dapat mendukung penyelesaian studi tepat waktu. Program tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan pelatihan untuk meningkatkan literasi informasi mahasiswa sebagai upaya mendorong percepatan penyelesaian studi tepat waktu. Adapun kebijakan yang dapat disusun oleh pemangku kepentingan bisa diwujudkan dalam bentuk penyediaan sarana prasarana yang memadai termasuk memberikan informasi sistem administrasi yang mudah dan jelas untuk mendukung penyelesaian studi tepat waktu terutama dalam kondisi pandemi COVID-19 seperti sekarang ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak terkait baik langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah (artikel penelitian) ini. Pertama, Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitpen) LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai penyedia dana penelitian dengan sumber BOPTN. Kedua, para mahasiswa selaku responden baik untuk data uji instrumen (kuesioner) maupun data inti penelitian yang bersedia mengisi kuesioner termasuk telah memberikan masukan untuk memaksimalkan kuesioner, dan terakhir kepada pihak lain yang tidak dituliskan satu persatu yang telah mendukung dan mendoakan proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Narinda dan Wienike Dinar Pratiwi. 2021. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Mahasiswa UNSIKA pada Saat Pandemi COVID-19." *Jurnal Pendidikan dan Bahasa Indonesia*. 11, no. 1: 67-72. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i1.31464>.
- Al Hamidy, Yusuf Dzul Ikram dan Heriyanto. 2012. "Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa pada Layanan American Corner di UPT Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang menurut Association of College and Research Libraries." *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 1, no. 1: 1-9.
- Fauziyyah, Rifa, Rinka Citra Awinda dan Besral. 2021. "Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stress dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19." *Bikfokes*. 1, no. 2: 113-123. <http://dx.doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4656>.
- Hatmo, Sri Herwanto. 2021. "Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh secara Daring." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 11, no. 2: 115-122.
- Juwita, Hartati Ratna dan Ida Hamidah. 2018. "Evaluasi Kemampuan Literasi mahasiswa Universitas Kuningan." *Semantik*. 7, no. 2: 80-89. <https://doi.org/10.22460/semantik.v7i2.p80-89>.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Napitupulu, Rodame Monitorir. 2020. "Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh". *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. 7, no. 1: 23-33. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>.

- Pahriji, Irgi Ahmad. 2021. "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh selama Pandemi". *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*. 1, no. 3: 380-387.
- Robandi, Dedi dan Mudjiran. 2020. "Dampak Pembelajaran dari Masa Pandemi COVID-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kota Bukittinggi". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4, no. 3: 3498-3502. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.878>.
- Septiana, Maryani dan Aditya Wirangga. 2019. "Perbandingan Literasi Informasi Mahasiswa Pemula Politeknik Negeri Batam". *Journal of Digital Education, Communication and Arts*. 2, no. 1: 45-54. <https://doi.org/10.30871/deca.v2i1.1315>.
- Solihin, Muhtar Mochamad. 2021. "Hubungan Literasi Digital dengan Perilaku Penyebaran Hoaks pada Kalangan Dosen di Masa Pandemi COVID-19". *Jurnal Pekommas. Special Issue 2021: The Role of Communication and IT agains Covid-19*. 2021. 6, no. 3: 91-103. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2021.2060309>.
- Sutrisno. 2021. "Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya". *JURMIA: Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*. 1, no. 1: 01-10. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.190>.
- Syafari, Yusneli dan Maria Montessori. 2021. "Analisis Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19". *Jurnal Basicedu*. 5, no. 3: 1294-1303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.872>.
- The Association of College and Research Libraries. (2016). *Framework for Information Literacy for Higher Education*. Chicago: The Association of College and Research Libraries, a Division of the American Library Association
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2008). *Toward Information Literacy Indicators*. Paris: UNESCO Institut for Statistics
- Wardani, Ahmad. 2014. "Studi tentang Motivasi Penyelesaian Studi Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman". *eJournal Administrasi Negara*. 3(1): 59-69.
- Winiarti, Dessy. 2021. "Manajemen Waktu dan Motivasi untuk Penyelesaian Studi pada Mahasiswa BKI Angkatan 2014 yang Lulus Semester VII". *Skripsi, IAIN Purwokerto*.
- Yokhebed. 2018. "Studi Literasi Informasi Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura". *Proceeding Biology Education Conference*. 15(1):265-268.
- Yusuf, Zulfikar. 2020. "Peran Motivasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akhir (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMM)". *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. 9(1): 233-248. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.148>.